

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Susanti**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: susantilie02@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 dan sampelnya adalah 14 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 untuk membantu dalam menganalisis data penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Perputaran Piutang, Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, investor dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang baik ialah laba yang mengalami peningkatan di setiap periodenya. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat tertentu dalam aktivitas operasi perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets*, yaitu digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu, ukuran perusahaan menggambarkan total aset dan keadaan suatu perusahaan, di mana besar atau kecilnya perusahaan bisa ditentukan berdasarkan total harta yang dimiliki perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aktiva perusahaan atau penggunaan modal yang dibiayai dari hutang. Perputaran

---

piutang menunjukkan seberapa sering piutang usaha akan menjadi kas dalam setahun. sehingga pihak manajemen akan tahu dalam satu periode berapa banyak piutang yang tertagih dan efisiensi dalam memberikan penjualan kredit kepada pihak lain.

## KAJIAN TEORITIS

Laba merupakan tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tentu saja setiap perusahaan menginginkan laba setinggi mungkin. Dengan laba yang tinggi maka akan berdampak positif, seperti terjaminnya kemakmuran karyawan, pemilik perusahaan, pemegang saham dan investor. Laba juga bisa dijadikan tolok ukur untuk menilai apakah perusahaan yang dijalankannya berhasil atau tidak. Perusahaan yang memiliki laba tinggi belum dapat dikatakan baik, laba yang baik adalah laba yang mengalami peningkatan dibandingkan laba pada periode sebelumnya.

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan produk. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets*. Rasio *return on assets* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harrison, et al (2011: 264): Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah menghasilkan laba, sehingga rasio yang mengukur profitabilitas dilaporkan secara luas. Rasio profitabilitas digambarkan sebagai angka ataupun persentase. Rasio ini diukur dengan *rasio return on assets*. Menurut Sudana (2015: 25); “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.”

Menurut Harrison, et al (2011: 264): Tingkat pengembalian atas total aset ataupun *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Kreditor telah meminjamkan uang, dan bunga yang mereka terima merupakan penerimaan pengembalian atas investasinya.

---

Ukuran perusahaan menggambarkan total aset, ukuran perusahaan merupakan tolok ukur untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki ataupun digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan juga besar, sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga *profit* perusahaan juga meningkat.

Menurut Putra dan Badjra (2015: 2056): “Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula”. Menurut Meidiyustiani (2016: 164): ”Perusahaan dengan aset yang besar, maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil”. Menurut Harmono (2014: 113): “Ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva”.

Ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil akan mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar dapat digunakan perusahaan mengelola kegiatan operasi perusahaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi dan bisa menghadapi resiko yang terjadi. Maka semakin besar ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang sedang bertumbuh memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas perusahaan. Untuk mendapatkan dana yang cukup besar, salah satunya adalah dengan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang. Rasio yang digunakan untuk menghitung utang adalah *leverage*. *Leverage* merupakan dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan *profit* perusahaan dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang, di mana perusahaan mempunyai kewajiban untuk melunasi. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat membutuhkan modal besar untuk pengembangan usaha, maka tidak mengherankan jika perusahaan yang besar dengan laba yang besar melakukan pinjaman bank. Penggunaan modal yang berasal dari hutang ini harus digunakan seefisien mungkin agar dapat

---

memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan *profit* yang tinggi.

Menurut Muslich (2007: 49):

“Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetap penggunaan juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena penggunaan harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.”

Menurut Putra dan Badjra (2015: 2054) yang dikutip dari Singapurwoko (2009): *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* biasa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage* diukur dengan rasio *debt to equity ratio*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung penggunaan hutang dalam operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 158): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Menurut Harrison, et al (2011: 263):

Hubungan antara total kewajiban dan total aset ini disebut *leverage* perusahaan. Rasio utang menyatakan proporsi aset yang dibiayai oleh hutang. Rasio utang satu mengungkapkan bahwa utang telah membiayai semua aset. Rasio utang sebesar 0,50 berarti bahwa utang membiayai setengah aset. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar tekanan untuk membayar bunga dan pokok dan sebaliknya.

Penggunaan hutang memang baik dalam membantu operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi jika perusahaan terus menambah utang dan tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan meningkatnya suku bunga, pada saat jumlah utang yang digunakan perusahaan telah melampaui jumlah tertentu, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil dibandingkan suku bunga yang akan dibayar oleh perusahaan nantinya. Pada saat tingkat bunga yang harus dibayarkan tinggi dan harus membayar utang, maka mengakibatkan laba menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra dan Badjra (2015) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

---

Piutang muncul dikarenakan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Dilakukannya penjualan kredit ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Tetapi ini dapat menimbulkan risiko, sehingga dilakukan perhitungan perputaran piutang. Rasio perputaran piutang digunakan untuk menunjukkan berapa lama waktu terikatnya modal kerja yang berada didalam piutang akibat penjualan kredit yang terjadi, sehingga pihak menejemen akan tahu dalam satu periode berapa banyak utang yang tertagih dan efisiensi dalam memberikan kredit kepada pihak lain. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang bearti tingkat pengembalian menjadi kas tinggi, sehingga dapat meningkatkan *profit* perusahaan. Perusahaan mengelola pemberian kredit dengan baik jika tidak pemberian kredit tersebut dapat berdampak negatif, seperti terjadinya piutang tak tertagih dan lamanya tingkat pengembalian piutang. Jika itu terjadi maka dapat menurunkan tingkat *profit* perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005: 373): “Kredit adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi permintaan atas produk perusahaan. Akibatnya, tingkat kredit yang dapat mendorong permintaan, bergantung pada berbagai faktor lainnya yang diterapkan. Secara teoritis perusahaan mengurangi kualitasnya untuk berbagai kredit yang diterimanya selama profitabilitas penjualan yang dihasilkan melebihi biaya tambahan piutang.”

Menurut Sartono (2010: 431):

“Seperti halnya keputusan investasi pada aktiva yang lain, penentuan kebijakan kredit yang optimal memerlukan perhitungan yang cermat yang menyangkut tambahan biaya dan tambahan laba pada berbagai kebijakan kredit. Selain itu tujuan manajemen piutang juga harus konsisten dengan tujuan investasi aktiva lain, yakni maksimisasi kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dapat meningkatkan investasi pada piutang sepanjang tambahan keuntungan yang timbul adanya piutang tersebut masih lebih besar daripada tambahan biaya investasi piutang tersebut”.

Rasio yang digunakan mengukur efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan piutang menggunakan rasio perputaran piutang. Menurut Sudana (2015: 24) “*Receivable turnover ratio* mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisiensi manajemen piutang yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya”.

Menurut Harrison, et al (2011: 261):

Perputaran piutang adalah mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum, perputaran piutang usaha yang terlalu tinggi mungkin

---

mengidentifikasi bahwa kartu kredit terlalu ketat, dan mungkin menyebarkan anda kehilangan penjualan dari pelanggan utama. Untuk menghitung perputaran piutang usaha adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang usaha bersih. Rasio ini menyatakan berapa kali selama setahun rata-rata piutang menjadi kas.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti tingkat pengembalian dana yang tertanam di dalam piutang usaha itu cepat kembali dan risiko piutang tak tertagih menjadi semakin kecil, sehingga tingkat pengembalian piutang usaha menjadi kas cepat dan dapat segera digunakan untuk operasi perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran piutang maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivasnya dan itu berarti kesempatan mendapatkan laba lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi dan Rahayu (2016) di mana perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **HIPOTESIS**

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

H<sub>3</sub> : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kausalitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Penulis menggunakan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 s.d. 2016 yang diperoleh dari web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total populasi berjumlah enam belas perusahaan perusahaan". Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan oleh penulis yaitu perusahaan dengan IPO sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka

---

sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-,0687	,6572	,105344	,1170645
SIZE	70	26,2437	32,1510	28,566740	1,4908509
DER	70	,1832	3,0286	1,044993	,5235074
PERPUTARAN_PIUTANG	70	,0047	23,1414	9,430934	4,5649431
Valid N (listwise)	70				

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018*

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan hasil data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**UJI REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,063	,142		-,443	,659
SIZE	,006	,005	,155	1,269	,210
DER	-,047	,018	-,323	-2,547	,014
PERPUTARAN_PIUTANG	,001	,002	,097	,773	,443

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi pearson pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI PEARSON**

		SIZE	DER	PERPUTARAN_PIU TANG	ROA
SIZE	Pearson Correlation	1	-,142	,040	,204
	Sig. (2-tailed)		,276	,757	,114
	N	61	61	61	61
DER	Pearson Correlation	-,142	1	-,283*	-,373**
	Sig. (2-tailed)	,276		,027	,003
	N	61	61	61	61
PERPUTARAN_PIU TANG	Pearson Correlation	,040	-,283*	1	,195
	Sig. (2-tailed)	,757	,027		,132
	N	61	61	61	61
ROA	Pearson Correlation	,204	-,373**	,195	1
	Sig. (2-tailed)	,114	,003	,132	
	N	61	61	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 3 dapat diketahui:

a. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

Nilai korelasi sebesar 0,204 menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas adalah sangat lemah. Korelasi bersifat positif artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi juga. Nilai signifikansi sebesar 0,114 yang artinya lebih besar dari 0,005 ( $0,114 > 0,005$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.

b. Hubungan antara *Leverage* dan Profitabilitas

Nilai korelasi sebesar -0,373 menunjukkan bahwa hubungan yang lemah. Korelasi bersifat negatif artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas akan menurun. Nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *leverage* dan profitabilitas.

c. Hubungan antara Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Nilai korelasi sebesar 0,195 menunjukkan bahwa hubungan yang sangat lemah. Korelasi bersifat positif artinya semakin tinggi perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin tinggi juga. Nilai signifikansi sebesar 0,132 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,132 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara perputaran piutang dan profitabilitas.

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN**  
**KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,414 <sup>a</sup>	,171	,127	,0559252	2,190

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN\_PIUTANG, SIZE, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,414 dan bernilai positif. Ini berarti hubungan antara variabel ukuran perusahaan (*size*),

*leverage (debt equity ratio)* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on asset*) adalah searah dan memiliki hubungan yang cukup kuat karena berada pada rentan nilai 0,40 sampai dengan 0,599. Nilai koefisien deteminasi yang ditunjukkan oleh *adjusted R square* sebesar 0,127 atau 12,7 persen, yang berarti persentase kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang terhadap variabel independen yaitu profitabilitas adalah sebesar 12,7 persen. Sisanya sebesar 87,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F

Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,037	3	,012	3,919	,013 <sup>b</sup>
Residual	,178	57	,003		
Total	,215	60			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN\_PIUTANG, SIZE, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diketahui hasil perhitungan uji F atau nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 3,919 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 . Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,919 > 2,766$ ) dan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,013 artinya nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,005, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah layak untuk diujikan.

### b. Uji t

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, diketahui bahwa pada variabel *size* nilai signifikansi sebesar 0,210 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 0,006. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan

---

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

Pada variabel *debt to equity ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan *leverage* memiliki nilai koefisien regresi -0,047. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

Pada variabel perputaran piutang diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,443 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan perputaran piutang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa perputaran tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dari analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Perusahaan menekan penggunaan utang sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, saran yang dianjurkan oleh penulis adalah menambah variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas, menambah periode pengamatan dan memperluas sektor yang akan diuji.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, Lisnawati dan Yuliasuti Rahayu. 2016. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 5, no.1, hal 1-17.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harrison Jr, Walter T. et al. 2011. *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga.

---

Horne, James C, Van dan John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Meidiyustiani, Rinny. 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.5,no.1.

Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Raharja. 2015. “Pengaruh *leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.” *E-jurnal Manajemen UNUD*, vol.4, no.7, hal 2052-2067.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kedua, Jakarta: Erlangga.